

Pengaruh *Quantum Learning* dengan Teknik Musik Instrumen terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah

Anna Qomariana,¹ Annisa'ul Jazilah²

¹Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

²Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Email: annaqomariana@fai.unipdu.ac.id, annisauljazilah@yahoo.com

Abstrak: Dengan adanya iringan musik yaitu salah satu kunci menuju quantum learning. karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh quantum learning dengan teknik musik instrumen terhadap konsentrasi belajar siswa di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dokumentasi dan angket. Teknik analisis penelitian ini menggunakan rumus prosentase dan Product Moment. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu quantum learning dengan teknik musik instrumen (X), dan konsentrasi belajar siswa (Y). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel X tergolong kurang, yaitu sebesar 42,5%. Sedangkan untuk variabel Y tergolong cukup, yaitu sebesar 56,5%. Dari hasil Product Moment dapat diketahui bahwa terbukti diterimanya H_a dan ditolakanya H_o dengan nilai $r_{xy} = 18,3802$. Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan musik instrumen terhadap konsentrasi belajar siswa di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

Kata kunci: Musik instrumen, konsentrasi belajar siswa.

Pendahuluan

Pada dasarnya semua orang dilahirkan dengan rasa ingin tahu, dan semua orang dibekali Tuhan seperangkat alat yang diperlukan untuk memuaskannya. Contohnya pada kehidupan bayi, ketika bayi diberikan mainan baru, ia menelitinya dengan seksama. Ia memasukkannya kedalam mulut untuk mengetahui rasanya. Ia menggoyangkan, mengangkatnya dan memutarkannya dengan perlahan sehingga ia melihat bagaimana setiap sisinya terkena cahaya. Ia menempelkannya ditelinga, menjatuhkannya ke lantai, dan mengambilnya kembali, membongkar bagian-bagiannya dan menyelidikinya satu demi satu. Proses belajar seperti ini disebut belajar dengan melakukan, disebut belajar secara menyeluruh (*global learning*).¹

Quantum learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "*suggestologi*" atau "*suggestopedia*". Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan *suggestology* adalah "pemercepatan belajar" (*accelerated learning*). Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai "memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan". Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara kilas tampak tidak mempunyai

¹Bobby De Porter, & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2002), 23.

persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Dengan adanya iringan musik yaitu salah satu kunci menuju *quantum learning*. Alasan mengapa musik sangat penting untuk lingkungan *Quantum learning* adalah karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologi anda. Selama melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan darah dan denyut jantung anda cenderung meningkat.

Dalam belajar, konsentrasi memiliki peranan yang sangat penting, bila siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar maka siswa tersebut sulit menyerap materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya bila dalam belajar siswa dapat berkonsentrasi terdapat materi yang disampaikan oleh guru, maka siswa tersebut dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Fadilah Suralaga dkk, bahwa konsentrasi merupakan syarat mutlak dalam proses belajar. Manusia tidak akan mampu mempelajari sesuatu kalau ia tidak berkonsentrasi untuk mendapatkannya.² Belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan.³ Sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak akan ada pendidikan.⁴ Secara umum dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai sejumlah pengetahuan.⁵

Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan diri dari ketidaktahuan menjadi tahu, sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Selain itu, belajar juga berperan penting dalam mempertahankan kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengetahui dan memiliki sejumlah ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai hasil dari belajar. Dengan ini manusia dapat menggunakan ilmu tersebut untuk membangun benteng pertahanan yaitu kekuatan dalam mempertahankan kehidupan manusia dari dampak negative ilmu pengetahuan dan teknologi.

Metode Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.⁶ Dalam rumusan masalah telah dijelaskan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *quantum*

²Fadilah Suralaga, dkk., *Psikolog Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Cet. I, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015), , 101.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Cet. III, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 59.

⁴*Ibid*, 55.

⁵Ali Imran, *Belajar Dan Pembelajaran* Cet I, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), 101.

⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), 84.

learning dengan teknik musik instrumen terhadap konsentrasi belajar siswa di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel independen (bebas) dan variabel Y sebagai variabel dependen (terikat) dengan desain penelitian *Quantum learning* dengan teknik musik instrumen sebagai variabel X dan Konsentrasi belajar siswa sebagai variabel Y.

Dalam penelitian diperlukan sumber data baik berupa orang, benda ataupun lainnya. Sumber data tersebut disebut populasi. Populasi menurut suharsimi arikunto adalah "seluruh subyek dari penelitian".⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah meliputi seluruh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Yang berjumlah 683 siswa.

Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil 4 kelas siswi dari 8 kelas yang berjumlah 136 siswa. maka peneliti hanya mengambil 40 % dari jumlah populasi tersebut yang dianggap sudah mewakili dari keseluruhan populasi sebagai subyek penelitian yakni 40 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data antara lain: Metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Wawancara yang sering juga disebut *interview* atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan narasumber.⁹ Metode ini ditujukan kepada guru bidang studi untuk memperoleh data tentang *quantum learning* dengan teknik musik instrumen. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya.¹⁰ Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang keadaan siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana pendidikan, dan struktur organisasi. Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang harus dijawab oleh responden dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara berencana yang

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 156.

⁹*Ibid.*, 126.

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), 154.

diajukan kepada sejumlah orang untuk memperoleh informasi tentang suatu masalah sedangkan jawabannya ditulis oleh peneliti.¹¹

Selanjutnya angket diberikan kepada siswi MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang untuk mendapatkan data tentang pendapat siswi mengenai *quantum learning* dengan teknik musik instrumen dan konsentrasi belajar siswa di MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.¹²

Instrumen *quantum learning* dengan teknik musik instrumen disusun dalam bentuk angket kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan data-data kualitatif yang disajikan dalam bentuk angka-angka (dikuantitatifkan) untuk diuji secara verifikatif sesuai dengan rancangan analisis data. Angket yang diajukan kepada responden berjumlah 10 pernyataan, untuk variabel *quantum learning* dengan teknik musik instrumen 5 pertanyaan, dan variabel konsentrasi belajar juga 5 pertanyaan. Adapun ketentuan jawaban setiap item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan skala likert mempunyai dengan 4 kategori:

- a. Selalu/sangat baik dengan skor (4)
- b. Sering/baik dengan skor (3)
- c. Kadang-kadang/tidak baik dengan skor (2)
- d. Tidak pernah/sangat tidak baik dengan skor (1)

Penulis menggunakan dua macam teknik analisis data, yaitu: Metode Analisis Prosentase yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang data-data yang telah terkumpul, yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan = P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah banyaknya sampel¹³

Sedangkan kriteria prosentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 255.

¹²*Ibid.*, 247.

¹³Eko budiarto, *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: EGC, 2002), 37.

Nilai prosentase 76 – 100% dinyatakan baik kriteria 4

Nilai prosentase 56 – 75% dinyatakan cukup baik kriteria 3

Nilai prosentase 40 – 55% dinyatakan kurang baik kriteria 2

Nilai prosentase < 40% dinyatakan tidak baik kriteria 1

Metode Analisis *Product Moment*

Adapun metode yang sesuai dengan penelitian dan variabelnya adalah dengan metode statistik dengan menggunakan rumus kolerasi “*product moment*” yang terformulasi sebagai berikut:

Rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah sampel yang diteliti

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y¹⁴

Kemudian akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi Sebagai Berikut:

Tabel 1

Interpretasi Icoefisien Kolerasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

¹⁴Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data* (Jakarta: Salemba Medika, t.th.), 143.

0,60 – 0,799	Kuat Sangat kuat
0,80 – 1,000	

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji dengan rumus uji signifikansi korelasi product moment sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Guna membantu dalam perhitungan statistik maka peneliti menggunakan program komputer SPSS for windows.

Pengertian *Quantum Learning*

Beberapa hal yang penting dicatat dalam quantum learning adalah para siswa harus dikenali tentang “kekuatan pikiran” yang tak terbatas. Ditegaskan bahwa otak manusia mempunyai potensi yang sama. Selain itu, dipaparkan tentang bukti fisik dan ilmiah yang memberikan bagaimana proses otak itu bekerja. Proses belajar itu mirip bekerjanya otak seorang anak 6-7 tahun yang seperti spons menyerap berbagai fakta, sifat-sifat fisik, dan kerumitan bahasa yang kacau dengan “cara yang menyenangkan dan bebas stres”. Bagaimana faktor-faktor umpan balik dan rangsangan dari lingkungan telah menciptakan kondisi yang sempurna untuk belajar apa saja. Hal ini menegaskan bahwa kegagalan, dalam belajar, bukan merupakan rintangan. Keyakinan untuk terus berusaha merupakan alat pendamping dan pendorong bagi keberhasilan dalam proses belajar. Setiap keberhasilan perlu diakhiri dengan kegembiraan.

Proses belajar mestinya berjalan menyenangkan untuk anak-anak didik. Ini adalah hal yang sesungguhnya sangat mendasar dari sebuah proses belajar. Quantum Learning merupakan strategi belajar yang bisa digunakan oleh siapa saja selain siswa dan guru karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara yang berkesan. Seorang pembelajar harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar, gaya berpikir, dan situasi dirinya. Dengan begitu, pembelajar akan dengan cepat mendalami sesuatu. Banyak orang yang telah merasakan hasilnya setelah mengkaji sesuatu dengan cara *Quantum Learning*. Segalanya dapat

dengan mudah, cepat, dan didalami dengan suasana yang menyenangkan.¹⁵

Ada beberapa karakteristik quantum learning yang harus dipahami, agar pembelajaran dapat berjalan dengan benar. Adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut:

1. Setiap orang adalah pendidik dan sekaligus peserta didik, sehingga bisa saling berfungsi sebagai fasilitator, contohnya guru mau menerima masukan dari muridnya dan sering saling bertukar informasi.
2. Belajar akan sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, lingkungan dan suasana yang tidak terlalu formal, penataan tempat duduk, penataan sinar atau cahaya yang baik sehingga peserta merasa nyaman.
3. Setiap orang mempunyai gaya belajar, bekerja yang unik dan berbeda yang merupakan pembawaan alamiah sehingga tidak perlu merubahnya. Dengan demikian perasaan nyaman dan positif akan terbentuk dalam menerima informasi atau materi yang diberikan fasilitator.
4. Kunci menuju kesuksesan model quantum learning adalah latar belakang musik klasik atau instrumental yang telah terbukti memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Musik klasikal dapat meningkatkan kemampuan mengingat, mengurangi stress, meredakan ketegangan, meningkatkan energi dan memberikan daya ingat.

Pengertian Musik Instrumen

Musik adalah pengorganisasian bunyi dan memiliki arti, terjadi dalam rentang waktu tertentu dan biasanya mempunyai nada. Dalam perkembangannya, musik tidak hanya pengorganisasian bunyi dan diam yang terjadi dalam waktu tertentu.

Musik tidak diragukan lagi adalah bentuk seni tertua, yang menggunakan suara dan tubuh manusia sebagai instrumen alami dan menggunakan ekspresi diri. Musik adalah seni yang lahir bersamaan dengan munculnya manusia di dunia ini. Kita hidup dengan detak jantung ibu kita selama sembilan bulan sebelum kita lahir kedunia. Kita hidup dengan irama jantung kita sendiri, pernafasan dan dengan irama

¹⁵Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutaimen Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 44. Lihat juga Amrulloh Amrulloh. "Guru sebagai Orang Tua dalam Hadis 'Aku Bagi Kalian Laksana Ayah,'" *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 70-91.

metabolis serta aktivitas gelombang otak lebih peka. Kita semua memiliki irama musik yang menyatukan kita sendiri dan orang lain.¹⁶

Musik yang menurut penemuan Dr. Lozanov paling membantu adalah music barok seperti bach, handel, Pachelbel, dan Vivaldi. paling membantu adalah musik barok, musik barok merupakan musik klasik barat yang diubah pada zaman barok (*Baroque*), kira kira antara tahun 1600 dan 1750. Zaman ini berlangsung sesudah zaman renaissance dan sebelum zaman klasik. Sebenarnya arti kata barok itu sendiri adalah mutiara yang tidak berbentuk wajar, sangat pas dengan seni dan perancangan bangunan pada era tersebut.

Adapun ciri-ciri musik instrumen barok antara lain:

1. Melodi cenderung lincah.
2. Banyak menggunakan ornamen.
3. Ada dinamik forte dan piano.
4. Harmoni dua nada atau lebih berbunyi bergantian (polifonik/kontrapung).

Para komponis musik Barok membuat perubahan di notasi musik dan juga menciptakan cara baru dalam memainkan instrumen musik. Era musik Barok juga merupakan tonggak dari terciptanya dan diakuinya musik dalam opera. Banyak sekali teknik musik dan konsep musik dari era Barok masih dipakai hingga saat ini. Kebanyakan dari alat musik klasik dimainkan dengan sangat baik di era ini.

Barok juga dipakai untuk jenis musik yang ada pada zaman tersebut. seperti bach, handel, Pachelbel, dan Vivaldi. Musik barok lazimnya hanya mencerminkan satu jenis emosi saja, dibandingkan dengan musik klasik dan romantik. Para penyusun ini menggunakan ketukan yang sangat khas dan pola-pola yang secara otomatis menyinkronkan tubuh dan pikiran kita. Kebanyakan music barok ini mempunyai tempo enam puluh ketukan permenit, yang sama dengan detak jantung rata-rata dalam keadaan normal. Musik instrumen barok sangat bermanfaat dan efektif untuk proses pembelajaran, Musik barok merupakan jenis musik yang paling dapat membawa ketenangan pikiran untuk proses pembelajaran. Dengan mendengarkan musik instrumen saat

¹⁶Lindaa Campbell, Bruce Campbell dan Dee Dickinson, "multiple intelegensi" (metode terbaru melesetkan kecerdasan), depok, inisiasi, 2002:145.

belajar, otak dan pikiran kita menjadi tenang dan terbuka sehingga otak kita menjadi lebih mudah untuk berpikir secara cepat dan mudah.¹⁷

Musik instrumen bisa membantu untuk berkonsentrasi dalam proses belajar. Ketika belajar, tidak disarankan mendengarkan musik yang ada lirik lagunya. Mendengarkan musik yang ada liriknya membuat pikiran jauh lebih tertuju ke liriknya dari pada ke materi pembelajaran. Ketika mendengarkan musik yang ada liriknya otomatis telinga yang mendengarkan liriknya membawa liriknya ke dalam otak sehingga pikiran mengarahnya ke lirik lagunya. Oleh karenanya musik instrumen membantu meningkatkan konsentrasi ketika belajar. Otak manusia terdiri dari otak kiri dan otak kanan. Otak kiri ada hubungannya bagi pikiran bawah sadar, sedangkan otak kanan ada hubungannya dengan pikiran sadar. Musik instrumen sangat berpengaruh positif untuk pikiran bawah sadar. Maka dari itu, mendengarkan musik instrumen sambil belajar dapat merangsang dan meningkatkan stimulasi otak dan dapat meningkatkan konsentrasi.¹⁸

Konsentrasi Belajar

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Sehingga peserta didik dapat memperhatikan apa yang telah guru jelaskan terhadapnya, dan peserta didik dapat konsentrasi terhadap pelajaran yang sedang dihadapinya.¹⁹ Dalam kamus ilmu jiwa dan pendidikan menyebutkan bahwa konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek.²⁰

Kurt Vonnegut berkata, kemampuan kita dalam berkonsentrasi akan mempengaruhi kecepatan dalam menerima materi yang kita butuhkan. Seorang pelajar yang memiliki kemampuan bagus dalam berkonsentrasi akan lebih cepat menerima materi yang seharusnya ia serap.

Konsentrasi dapat dikatakan dengan sumber kekuatan. Hubungan konsentrasi dengan kekuatan yaitu satu dari sekian penjelasan yang bisa menggambarkan itu adalah cara kerja pikiran. Pikiran kita akan bekerja berdasarkan ingat dan lupa. Pikiran kita tidak bisa bekerja untuk lupa dan

¹⁷Katlen Butler, *It's All In Your Mind: A Student's Guide To Learning Style* (Columbia: The Learner's Dimension, 1988), 45.

¹⁸Ned Herman, *The Creative Brain* (Lake Lure: Brain Books, 1988), 32.

¹⁹The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* Cet. VI,(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977), 53.

²⁰Mursal, dkk., *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan* Cet. I,(Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1977), 79.

ingat dalam satu waktu. Lupa dan ingat akan dilakukan secara bergantian dalam tingkat kecepatan yang maha super.

Pentingnya konsentrasi dalam belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan

Kemampuan kita dalam berkonsentrasi akan mempengaruhi kecepatan dalam menerima materi yang kita butuhkan.

2. Kekuatan

Konsentrasi adalah sumber kekuatan. Hubungan konsentrasi dengan kekuatan yaitu satu dari sekian penjelasan yang bisa menggambarkan itu adalah cara kerja pikiran. Pikiran kita akan bekerja berdasarkan ingat dan lupa. Pikiran kita tidak bisa bekerja untuk lupa dan ingat dalam satu waktu. Lupa dan ingat akan dilakukan secara bergantian dalam tingkat kecepatan yang maha super.

3. Keseimbangan

Semakin bagus kemampuan kita dalam berkonsentrasi, maka semakin cepat kita menangkap signal dari dalam diri tentang apa yang kurang, apa yang keablasan, apa yang perlu dilakukan atau apa yang perlu dihindari, apa yang baik dan apa yang tidak baik, dengan ini semua maka hidup kita cepet seimbang dan stabil.²¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah keluarganya sendiri.²²

Beberapa ahli psikologi pendidikan memberikan pengertian belajar sebagai berikut:

1. W.S. Winkel dalam bukunya “psikologi pendidikan dan evaluasi belajar” mengemukakan bahwa belajar adalah sebagai proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.

²¹Lawis Frank, *The IQ Answer: Meningkatkan & Memaksimalkan IQ Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 35.

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 87. Lihat juga Miftakhul Ilmi Suwignya Putra, M. Ansor Anwar, Mujianto Solichin, dan Amrulloh Amrulloh. “Efektivitas Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Immersed untuk Meningkatkan Respons Belajar Mahasiswa PGMI.” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 91-102.

2. Laster D. Crow and Alice Crow dalam bukunya *educational psychology* mengemukakan bahwa belajar merupakan perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap.
3. Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno dalam buku psikologi pendidikan, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.
4. Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurut beliau tentang belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan²³

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui latihan, keterampilan dan pengalaman. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian, maka perubahan fisik akibat sengatan serangga, patah tangan, patah kaki, buta mata, tuli telinga dan sebagainya bukanlah termasuk perubahan akibat belajar. Oleh karenanya, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.²⁴

Timbulnya keanekaragaman pendapat para ahli tersebut adalah fenomena perselisihan yang wajar karena adanya perbedaan titik pandang. Selain itu, perbedaan antara satu situasi belajar dengan situasi belajar lainnya yang diamati oleh para ahli juga dapat menimbulkan perbedaan pandangan. Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan.

Oleh sebab itu, ada baiknya mengenai betapa pentingnya belajar sehingga siswa tahu apa saja hal-hal positif yang ia peroleh dari belajar. Dan juga agar siswa nantinya meningkatkan kemampuan belajarnya untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas, sehingga akan timbul pilihan hidup yang lebih banyak, maka akhirnya akan timbul rasa percaya diri yang menjadi kekuatan pribadinya. Untuk menciptakan rasa percaya diri tersebut dapat dilakukan dengan cara yang sangat mudah, yaitu setiap selesai atau berhasil mengerjakan suatu tugas, kita bisa merayakannya.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* Cet, 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 13. Tentang kebiasaan, lihat juga Amrulloh Amrulloh, "Pendidikan Habitiasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak," *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 1-28.

²⁴H. Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan, Telaah Teoritik Dan Praktik* Cet, I, (Surabaya: Iain Sunan Ampel, 2011), 24.

Karena perayaan memberikan perasaan keberhasilan, kesempurnaan, kepercayaan diri, dan motivasi untuk langkah berikutnya.²⁵

Sedangkan arti konsentrasi belajar itu sendiri adalah konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.²⁶

Pengaruh Musik Instrumen Terhadap Konsentrasi Belajar

Musik dapat merangsang dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar. Alat musik instrumen tiup dan biola mempunyai nada lebih ringan, yang menambahkan keringanan dan perhatian ataupun konsentrasi kepada suasana hati pelajar.²⁷

Alasan mengapa musik sangat penting untuk lingkungan *quantum learning* adalah karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologi anda. Selama melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan darah dan denyut jantung anda cenderung meningkat, dan otot-otot anda menjadi tegang. Selama relaksasi dan meditasi, denyut jantung dan tekanan darah menurun, dan otot-otot mengendur. Biasanya, akan sulit berkonsentrasi ketika anda benar-benar relaks, dan sulit untuk relaks ketika anda berkonsentrasi penuh. Dengan menggunakan musik yang khusus anda dapat mengerjakan pekerjaan mental yang melelahkan sambil tetap relaks dan berkonsentrasi.²⁸

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang
 - a. Sebelah selatan : Kampus UNIPDU
 - b. Sebelah utara : Asrama Hidayatul Qur’an PPDU
 - c. Sebelah barat : Lapangan utama PPDU
 - d. Sebelah timur : Lapangan basket SMA DU 3
2. Sejarah MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang

MTs Plus Darul ‘Ulum adalah merupakan madrasah setingkat SLTP yang berada dibawah naungan Yayasan Darul ‘Ulum Jombang, dimana pendirinya dilatar belakangi oleh sebuah fenomena baru, yakni semakin terkikisnya harapan masyarakat terhadap lembaga

²⁵Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* Cet, 18,(Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 230.

²⁶The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, 53.

²⁷Bobby DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2001), 73.

²⁸Bobby De Porter, & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, 72.

pendidikan yang dikelola oleh pesantren. Hal ini dapat kita lihat dalam beberapa kenyataan yang ada banyak lulusan pesantren yang belum dapat memenuhi harapan masyarakat lebih-lebih harapan keluarga sendiri. Yayasan Darul 'Ulum dalam menyikapi keadaan yang seperti ini kiranya tidak dapat terpangku tangan, tanpa melakukan upaya untuk menepis anggapan miring masyarakat pada kemerosotan pesantren umumnya dan lembaga Darul 'Ulum khususnya. Oleh karena itu sejak tahun pembelajaran 1991 / 1992 Yayasan Darul 'Ulum membuka sebuah unit pendidikan setingkat SLTP yang kemudian diberi nama madrasah Tsanawiyah Plus Darul 'Ulum (MTs Plus DU).

MTs Plus ini disamping mengikuti program pembelajaran yang diterapkan dengan kurikulum Kemenag (ikut UNAS) juga menambah muatan lokal yang lebih banyak (bidang keagamaan) dan efisien.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang

a. Visi

Mencetak generasi beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berpengetahuan tinggi dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan kualitas keimanan dan ketaqwaan
- 2) Melaksanakan pengembangan kualitas ibadah dan kegiatan sosial keagamaan
- 3) Melaksanakan pengembangan sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah
- 4) Melaksanakan pengembangan potensi siswa melalui pendidikan dan pengajaran dengan pendekatan PAKEMI dan CTL
- 5) Melaksanakan pengembangan kompetensi, profesionalisme dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan
- 6) Melaksanakan pengembangan cara berpikir kritis, kreatif dan inovatif yang berwawasan global

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya kualitas keimanan dan ketaqwaan
- 2) Terwujudnya kualitas ibadah dan kegiatan sosial keagamaan
- 3) Terwujudnya sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah
- 4) Meningkatnya potensi siswa melalui pendidikan dan pengajaran dengan pendekatan PAKEMI dan CTL
- 5) Meningkatnya kompetensi, profesionalisme dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan

- 6) Terwujudnya pengembangan cara berpikir kritis, kreatif dan inovatif yang berwawasan global

Penyajian Data Penelitian dan Pembahasan

Analisis hasil penelitian sesuai dengan metode yang dipakai dalam penelitian, peneliti akan menyajikan data-data tersebut dalam hasil observasi, rekapitulasi data hasil angket, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi tentang pengaruh *quantum learning* dengan teknik musik instrumen terhadap konsentrasi belajar siswa di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Berikut ini adalah analisis data hasil penelitian:

1. Penerapan *Quantum Learning* dengan Teknik Musik Instrumen di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata (mean) di atas dapat disimpulkan bahwa musik instrumen di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang digolongkan kurang yaitu: 42,5

Musik instrumen di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang dikatakan kurang karena tidak semua pada waktu pelajaran berlangsung memutar musik instrumen barok, akan tetapi diputarkannya musik barok hanya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Tingkat konsentrasi belajar siswa yang ada di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata (mean) diatas dapat disimpulkan bahwa musik instrumen di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang digolongkan cukup yaitu: 56,5

Konsentrasi siswa di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang dikatakan cukup, ketika proses pembelajaran berlangsung diputarkan musik instrumen barok, terutama ketika pelajaran terakhir anak didik mulai jenuh dan pada saat itu diputarkannya musik instrumen barok sehingga anak didik bersemangat lagi dan bisa berkonsentrasi.

3. Pengaruh *Quantum Learning* dengan Teknik Musik Instrumen terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Ketika Diiringi Musik di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang

Untuk mengetahui, ada tidaknya pengaruh musik instrumen terhadap konsentrasi belajar siswa di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang penulis menggunakan rumus *Product Moment*.

Setelah semua skor dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus, adapun perhitungannya sebagai berikut:

- Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh $N = 40$
- Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\Sigma x = 439$
- Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\Sigma y = 469$
- Memperkalikan skor variabel X dengan variabel Y (yaitu XY) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh $\Sigma XY = 5183$
- Mengkuadratkan skor variabel X (yaitu X^2) dan setelah selesai dijumlahkan diperoleh $\Sigma X^2 = 5006$
- Mengkuadratkan skor variabel Y (yaitu Y^2) dan setelah selesai dijumlahkan diperoleh $\Sigma Y^2 = 5633$
- Mencari r_{xy} dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{5183}{\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{5183}{\sqrt{(5006)(5633)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5183}{\sqrt{28198798}}$$

$$r_{xy} = \frac{5183}{28198798}$$

$$= 18,3802$$

- Memberikan interpretasi r_{xy} dan menarik kesimpulan. Setelah r_{xy} maka langkah yang paling akhir menguji apakah nilai "r" berarti atau tidak atas taraf 5%.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesis kerja atau (H_a) atau hipotesis nol atau (H_o) yang diterima, maka akan dibandingkan dengan tabel “r” pada tabel *product moment* pada taraf signifikan 5% jika nilai “r” hitung lebih besar dari nilai “r” tabel, maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

Nilai “r” hitung adalah 18,3802 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai “r” *product moment* yang sebelumnya harus dicari dulu derajat bebasnya (db) atau (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : degree of freedom

N : number of cases

Nr : banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Maka, $Df = N - nr$

$$= 40 - 2$$

$$= 38$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 38 pada tabel nilai r pada taraf signifikansi 5% = 0,320. Dari sini dapat dilihat bahwa hasil nilai “r” hitung adalah (18,3802) sedangkan “r” taraf signifikansi 5% adalah (0,320)

Dengan demikian yang diambil penulis adalah r tabel dengan taraf signifikansi 5% ini, berarti “r” hitung lebih besar dari pada “r” tabel (18,3802 > 0,320) sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan musik instrumen terhadap konsentrasi belajar siswa di MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang sehingga yang berlaku adalah hipotesis yang berbunyi “ada hubungan pengaruh *quantum learning* dengan teknik musik instrumen terhadap konsentrasi belajar siswa di MTs Plus Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang”.

Kesimpulan

Penerapan *quantum learning* dengan teknik musik instrumen di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang, tergolong kurang, hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 42,5%. Musik instrumen di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang dikatakan kurang karena tidak semua pada waktu pelajaran berlangsung memutar musik instrumen barok, akan tetapi diputarkannya musik barok hanya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tingkat konsentrasi belajar siswa di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang, tergolong cukup, hal ini terbukti berdasarkan bukti analisis melalui prosentase 56,5%.

Konsentrasi siswa di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang dikatakan cukup, ketika proses pembelajaran berlangsung diputarkan musik instrumen barok, terutama ketika pelajaran terakhir anak didik mulai jenuh dan pada saat itu diputarkannya musik instrumen barok sehingga anak didik bersemangat lagi dan bisa berkonsentrasi. Pengaruh *quantum learning* dengan teknik musik instrumen terhadap konsentrasi belajar siswa di MTs Plus Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang, dapat dikatakan kuat dan tinggi. Hal ini terbukti diterimanya H_a dan ditolaknyanya H_o dengan nilai $r_{xy} = 18,3802$ lebih besar dari nilai batas 5% dalam tabel yaitu 0,320.

Daftar Pustaka

- Adzikra, Ibrahim. *Pengertian Teknik Dalam Dunia Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-teknik-dalam-dunia-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi>, 2016.
- Ali, Imran. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007.
- Amrulloh, Amrulloh. "Guru sebagai Orang Tua dalam Hadis 'Aku Bagi Kalian Laksana Ayah.'" *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016) : 70-91.
- Amrulloh, Amrulloh. "Pendidikan Habitiasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak." *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 1-28.
- Budiarto, Eko. *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC, 2002.
- Dickinson, Lindaa Campbell, Bruce Campbell dan Dee. *Multiple Intelegensi* (Metode Terbaru Melesetkan Kecerdasan). Depok: Inisiasi. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fadilah, Suralaga. *Psikolog Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015.
- Fadlillah. M. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana, 2014.

- Frank, Lawis. *The IQ Answer: Meningkatkan & Memaksimalkan IQ Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977.
- Hamid, Moh. Sholeh. *Metode Edutaimen Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Hernacki, Bobby De Porter, Mike. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika, Ttp: th.
- Kurniawan, Cholil dan Sugeng. 2011. *Psikologi Pendidikan, Telaah Teoritik Dan Praktik*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2011.
- Mursal. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1977.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2005.
- Putra, Miftakhul Ilmi Suwignya, M. Ansor Anwar, Mujiyanto Solichin, dan Amrulloh Amrulloh. "Efektivitas Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Immersed untuk Meningkatkan Respons Belajar Mahasiswa PGMI." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 91-102.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Swarihadiyati, Ratih. *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Instrumental Dan Musik Klasik Terhadap Nyeri Saat Wound Care Pada Pasien Post Op Diruang Mawar RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogi* (Skripsi, Stikes Kusuma Husada, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.